



**Korespondensi**

Email<sup>1</sup> : belasari2399@gmail.com

Email<sup>2</sup> : bustami.rahman@gmail.com

Email<sup>3</sup> : rantopalempat@gmail.com



Inovbook Publications

Wisma Monex 9<sup>th</sup> Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,  
40112



Karya ini dilisensikan di bawah  
Lisensi Internasional Creative  
Commons Atribusi Nonkomersial  
sharelike 4.0.

# IMPLEMENTASI PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) SEBAGAI INOVASI DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN MASYARAKAT DI KECAMATAN MUNTOK KABUPATEN BANGKA BARAT TAHUN 2016-2020

**Belasari<sup>1\*</sup>, Bustami Rahman<sup>2\*</sup>, Ranto<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bangka Belitung | Gang IV No.1, Balun Ijuk,  
Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Disetujui: 25 April 2022

**Abstract**

*Implementation of the City Without Slums (KOTAKU) Program in Reducing Community Poverty in Muntok District, West Bangka Regency 2016-2020 (Supervised by Bustami Rahman and Ranto) The City Without Slums Program (KOTAKU) is a program in handling slum areas both in villages and in cities in poverty alleviation. This program has the aim of increasing public access to infrastructure and basic services to improve livable areas. The number of slum areas in both urban and rural areas makes the government more observant in dealing with them. Like population growth, it can lead to the emergence of slum areas which are often seen as a problem for every region. To reduce these problems, one of the government's programs is the City Without Slums Program (KOTAKU). The purpose of this study was to determine the implementation process and the achievements that have been achieved by the City Without Slums Program (KOTAKU). The theory used in this study is the public policy theory of William N Dunn to analyze the implementation of the City Without Slums Program (KOTAKU). According to William N Dunn in public policy there are several stages, namely agenda setting, policy formulation, policy implementation and policy assessment. This research focuses on program implementation which consists of the implementation process and also what achievements have been achieved. The method used in this research is descriptive qualitative method, the primary data source is interviews with 11 informants. The informants were from the head in charge of this program, the village head and the Lurah, the head of the LKM from the Tanjung and Air Putih villages as well as the last 3 people from the Tanjung village and 3 from the Air Putih village. The results of this study indicate that the evaluation in the two regions was quite successful. Judging from the process of implementing this program, to be precise in the two regions, there have been changes from slums to less slums. Furthermore, for the achievement of the two regions, infrastructure development has been built so that the surrounding community is helped by the Cities Without Slums (KOTAKU) Program, although it has not been fully realized from some of these aspects. With this, the evaluation of the City Without Slums Program (KOTAKU) in the two regions was quite successful.*

**Keywords:** Public Policy, Implementation, Evaluation, City Without Slums Program (KOTAKU), Poverty Alleviation

## Abstrak

Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2016-2020 (Dibimbing oleh Bustami Rahman dan Ranto). Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) adalah program dalam penanganan kawasan kumuh baik di Desa maupun di kota dalam penanggulangan kemiskinan. Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar untuk meningkatkan kawasan yang layak huni. Banyaknya wilayah kumuh baik di perkotaan maupun di Desa membuat pemerintah lebih jeli lagi dalam menghadapinya. Seperti halnya Pertumbuhan penduduk bisa menimbulkan munculnya kawasan permukiman kumuh yang sering dilihat sebagai suatu permasalahan dari setiap Daerah. Untuk mengurangi permasalahan tersebut, salah satu program pemerintah adalah Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pelaksanaan dan pencapaian yang telah dicapai oleh Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Daerah yang dikatakan kumuh apabila mencakup tujuh aspek yaitu dilihat dari kondisi bangunan gedung, kondisi jalan lingkungan, kondisi parit-parit atau gorong-gorong (Drainase), kondisi pengelolaan air limbah, kondisi pengelolaan persampahan dan kondisi pengaman kebakaran. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kebijakan publik dari William N Dunn untuk menganalisis implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Menurut William N Dunn dalam kebijakan publik ada beberapa tahapan yaitu agenda setting, formulasi kebijakan, implementasi kebijakan dan penilaian kebijakan. Penelitian ini memfokuskan Implementasi program yang terdiri dari Proses pelaksanaan dan juga pencapaian apa saja yang telah dicapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif deskriptif sumber data primernya adalah wawancara dengan 11 informan. Informan tersebut dari ketua penanggungjawab program ini, kepala Desa dan Lurah, Ketua LKM dari Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih maupun yang terakhir 3 masyarakat Kelurahan Tanjung dan 3 masyarakat Desa Air Putih. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi di kedua Daerah tersebut cukup

berhasil. Dilihat dari proses pelaksanaan program ini, tepatnya di kedua Daerah mengalami perubahan yang awalnya kumuh menjadi berkurang kekumuhannya. Selanjutnya untuk pencapaian sendiri kedua Daerah tersebut sudah dibangun pembangunan infrastruktur agar masyarakat sekitar terbantu dengan adanya Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ini, walaupun belum sepenuhnya terwujud dari beberapa aspek tersebut. Dengan hal ini untuk implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di kedua Daerah tersebut cukup berhasil.

**Kata Kunci:** Kebijakan Publik, Implementasi, Evaluasi, Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), Penanggulangan Kemiskinan

## I. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang-undang yang mengatur tentang perumahan dan kawasan permukiman kumuh. Tujuannya agar tercapai peningkatan infrastruktur serta pelayanan dasar di permukiman kumuh. Berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman kumuh, Undang-undang tersebut perlu dibina dalam mendukung penataan, pengembangan wilayah serta dapat meningkatkan daya guna maupun hasil sumber daya alam yang tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan baik di Desa dan Perkotaan. Salah satu Daerah di Indonesia yang menerapkan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ialah Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sejalan dengan Keputusan Bupati Bangka Barat yang mengalami beberapa perubahan yaitu:

1. Keputusan Bupati Bangka Barat tentang Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Nomor: 118.45/391/1.06.01/2014 yang disahkan oleh Bupati Bangka Barat Ust. H. Zuhri M. Syazali yang ditetapkan pada tanggal 09 September 2014.
2. Perubahan kedua atas keputusan Bupati Bangka Barat yaitu nomor: 188.45/295/4.3.1/2017 yang disahkan oleh Bupati Bangka Barat H. Parhan Ali ditetapkan pada tanggal 21 Juni 2017.

3. Selanjutnya keputusan terbaru atas perubahan kedua yaitu nomor: 188.45/595.A/4.3.1.1/2018 yang disahkan oleh Bupati Bangka Barat H. Parhan Ali ditetapkan pada tanggal 27 Desember 2018.

Disahkannya keputusan tersebut karena Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) adalah salah satu program yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat di Kabupaten Bangka Barat. Sehingga, Pemerintah Daerah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat miskin dengan adanya Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sendiri adalah program Pemerintah yang berupaya untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh baik di Perkotaan maupun Desa. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) terdiri dari beberapa aspek seperti kondisi bangunan gedung, kondisi jalan lingkungan, kondisi penyediaan air minum, kondisi drainase (saluran air) lingkungan, kondisi pengelolaan persampahan dan kondisi pengamanan (Proteksi) kebakaran.

Kabupaten Bangka Barat Pemerintahannya dibentuk berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Bangka Barat. Kabupaten Bangka Barat memiliki enam Kecamatan yaitu terdiri dari Muntok, Simpang Teritip, Kelapa, Tempilang, Jebus dan Parittiga. Situasi mengenai sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Bangka Barat mengalami berbagai macam problematika. Salah satunya ialah kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan Badan Pusat Statistik penduduk yang dikategorikan miskin di Kabupaten Bangka Barat dari tahun 2016-2020 yaitu:

**Tabel 1.** Jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin Kabupaten Bangka Barat tahun 2016-2020

Kabupaten Bangka Barat	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (Persen)
Tahun 2016	550	2.74 %
Tahun 2017	610	2.98 %
Tahun 2018	640	3.05 %
Tahun 2019	565	2.67 %
Tahun 2020	583	2.70 %

Sumber: (didapatkan dari [bangkabaratkab.bps.go.id](http://bangkabaratkab.bps.go.id))

Adapun lokasi sasaran yang di jadikan sebagai Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kabupaten Bangka Barat Kecamatan Muntok adalah tiga Kelurahan dan

empat Desa yaitu Kelurahan Sungai Baru, Kelurahan Sungai Daeng, Kelurahan Tanjung, Desa Air limau, Desa Air Putih, Desa Air Belo dan Desa Belolaut. Namun peneliti hanya mengambil satu Kelurahan dan satu Desa saja sebagai perwakilan untuk mengimplementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU yaitu Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih kenapa mengambil Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih, agar peneliti lebih fokus untuk menganalisis tentang implementasi dan tidak menjadikan semua Kelurahan/Desa sebagai lokasi dari penelitian peneliti.

Dari data yang telah diperoleh peneliti, masalah yang muncul adalah permukiman kumuh yang menjadi masalah sebagian masyarakat di Kota maupun Desa dikarenakan berbagai macam masalah yang dihadapi oleh masyarakat seperti kondisi bangunan gedung, kondisi jalan lingkungan, kondisi penyediaan air minum, kondisi drainase lingkungan, kondisi pengelolaan persampahan dan kondisi pengamanan (Proteksi) kebakaran. Sehingga dalam hal ini Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dapat mendukung Pemerintah Daerah dalam mengurangi masalah kemiskinan dan sekaligus untuk memperbaiki masalah yang ada di Kabupaten Bangka Barat. Dari fakta tersebut sehingga perlu adanya penelitian tentang implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat.

## II. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif yang dimana agar dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul peneliti. Sebagai bahan pelengkap juga kita dapat menganalisis data yang sudah ada entah itu dalam bentuk dokumen resmi, laporan, media dan sumber informasi data. Menurut Lisa Harrison (2007:91) berpendapat dalam riset Kualitatif deskriptif kita dapat memilih dan mengumpulkan data primer dan kita juga dapat melakukan dengan dua alat riset seperti wawancara maupun observasi.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dalam penelitian ini terhitung dari bulan September 2021 hingga Desember

2021. Lokasi Penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu di Kabupaten Bangka Barat yang tepatnya di Kecamatan Muntok dan lokasinya ada di Keluarahan Tanjung dan Desa Air Putih agar lebih memudahkan peneliti untuk turun lapangan.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah orang, tempat (desa atau tempat- tempat yang berkaitan dengan judul peneliti). Adapun subjek penelitian ini adalah Pihak yang berkaitan dengan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), Kepala Desa, Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) dan juga masyarakat. Teknik dalam penentuan informan sendiri bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan informan dan tidak menjadikan keseluruhan masyarakat sebagai informan.

### **Prosedur**

Informan sendiri adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat tahun 2016-2020. Setelah itu untuk memperoleh informan tersebut peneliti melakukan melalui Purposive sampling yang sesuai dengan judul peneliti.

Pengumpulan data peneliti menggunakan pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Wawancara mendalam**

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang dimana peneliti mengadakan wawancara. Sehingga harapannya hasil dari wawancara berbagai pihak tersebut mendapat hasil yang relevan dan teruji kebenaran datanya. Dalam penelitian ini tujuan wawancara agar pertanyaan yang diajukan benar dan dapat dengan mudah diolah kembali oleh peneliti.

#### **2. Observasi**

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi adalah teknik yang pengumpulan data menggunakan pengamatan langsung dan juga membuat catatan yang relevan terhadap Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

Selanjutnya peneliti juga melihat bagaimana respon masyarakat terhadap Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

#### **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi adalah teknik pengumpulan untuk mendapatkan data sekunder dari data-data yang berkaitan dengan informasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) tersebut. Dan juga data- data atau informasi dari internet yang berbentuk jurnal, skripsi, berita maupun artikel yang digunakan peneliti untuk menambah data atau informasi dalam penelitian ini.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Untuk sumber data atau informasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer sendiri data yang di dapatkan langsung oleh peneliti dilapangan atau objek utama yang diamati secara langsung dan juga buku utama yang menjadi referensi dan lain- lain (Rahman dan Ibrahim 2009:42). Terakhir data sekunder sendiri didapatkan dari sumber penunjang maupun sumber tambahan seperti buku- buku, dokumen peraturan dan lain- lain yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat dari tahun 2016-2020.

### **Teknik Analisis Data**

Dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Dengan hal ini maka data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik Kualitatif yang masih melibatkan angka- angka. Langkah- langkah tersebut adalah reduksi data merupakan data mentah yang dapat memilih dan memilah karena masih beragam untuk dikelompokkan dalam pokok-pokok persoalan sesuai dengan fokus penelitian. Dengan tujuan agar data yang sudah dikelompokkan dengan mudah di cermati. Penyajian data merupakan data yang sudah diolah dan didapatkan oleh peneliti yang berupa table, grafik, matriks, grafik maupun lain- lain sebagainya. Tujuannya agar peneliti dengan mudah mempelajari data dengan mudah. Dan terakhir penarikan kesimpulan



merupakan tahapan untuk pengambilan keputusan atas pertanyaan penelitian yang dimana data telah disusun oleh peneliti.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kabupaten Bangka Barat merupakan salah satu Kabupaten yang menerima Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), yang berdasarkan keputusan Bupati Bangka Barat. Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih yang menerima program ini. Berdasarkan keputusan Bupati tersebut yang beberapa kali mengalami perubahan pasti adanya perbincangan mengenai program ini, kenapa harus diresmikan oleh Pemerintah Kabupaten Bangka Barat. Sehingga masih banyak dari sebagian masyarakat yang belum tahu mengenai Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Inovasi diperlukan agar menyempurnakan Program sebelumnya yaitu PNPM Mandiri Perkotaan.

#### **A. Pemerintah Kabupaten Bangka Barat meresmikan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)**

Sebelum adanya Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) program yang terlebih dahulu adalah program PNPM mandiri perkotaan yaitu program untuk mengurangi kemiskinan yang berganti nama menjadi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang memiliki inovasi dalam penanggulangan kemiskinan, yang membedakan PNPM dengan KOTAKU adalah PNPM sendiri lebih mengutamakan sikap, perilaku masyarakat yang dilihat hanya fokus ke masyarakatnya saja sedangkan KOTAKU tentunya dalam hal pembangunan infrastruktur yang tetap memperhatikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif didalam Program ini.

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) diresmikan oleh Pemerintah Kabupaten Bangka Barat karena Program ini adalah Program lanjutan dari PNPM mandiri perkotaan yaitu program yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan masyarakat. Seiring waktu berjalan PNPM mandiri perkotaan berubah nama menjadi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang memiliki tujuan dalam pembangunan infrastruktur untuk kawasan kumuh dan tidak menyampingkan juga masyarakat miskin didalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Namun, untuk Kabupaten Bangka Barat Baru terlaksana di

Kecamatan Muntok dan peneliti memfokuskan pada Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih. Dari keterangan tersebut setelah diresmikannya Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), peneliti melihat pada proses pelaksanaan di Kecamatan Muntok dan lokasinya berada di Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih.

#### **B. Proses pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2016-2020**

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ini dalam pelaksanaannya berkolaborasi antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Daerah maupun termasuk peran dari masyarakat di dalam Program ini. Proses pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kabupaten Bangka Barat yang tepatnya di Kecamatan Muntok dilakukan dalam empat tahap yaitu:

##### **1. Tahap Persiapan**

Tahapan awal yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bangka Barat, setelah diresmikannya Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dari Tahun 2014 sampai dengan sekarang program ini masih berjalan. Tahapan persiapan dilaksanakan untuk membangun kapasitas, kontribusi pemerintah Daerah, masyarakat dan pemangku kepentingan dengan kata lain agar pembangunan infrastruktur berjalan dengan sebaik-baiknya. Tahapan persiapan dimulai dari Pembentukan penanggungjawaban Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Melalui surat keputusan dari Bupati membentuk penanggungjawab agar mempermudah dalam menangani masalah-masalah di masyarakat, Kegiatan tahap sosialisasi awal mengenai Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang tentunya didampingi oleh pihak LKM (lembaga keswadayaan masyarakat) yaitu lembaga pimpinan himpunan masyarakat ditingkat Desa atau Kelurahan.

Tujuan diadakan sosialisai agar masyarakat mengetahui mengenai Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) karena peran masyarakatlah yang terpenting dalam melakukan pelaksanaan pembangunan. Dan

yang terakhir Membangun visi permukiman, dalam membangun visi tersebut dimaksudkan mengajak seluruh pelaku yang terlibat dalam penanganan kumuh untuk bersama-sama dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), sehingga apa yang diharapkan akan terjadi pada masa depan.

## 2. Tahapan Perencanaan

Dilaksanakannya tahapan perencanaan agar pembangunan tersusun secara struktur karena tahapan perencanaan merupakan bagian dari tahapan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Kegiatan yang ada pada tahap perencanaan seperti survei lokasi, ditentukan agar tidak menjadikan semua Daerah sebagai kawasan kumuh, untuk menentukan lokasi apakah Desa atau Kelurahan tersebut merupakan kawasan kumuh/permukiman kumuh, dengan cara Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dapat dilihat dari beberapa aspek kumuh yaitu Kondisi bangunan gedung, Kondisi jalan lingkungan, Kondisi penyediaan air minum, Kondisi parit-parit atau gorong-gorong (drainase) lingkungan, Kondisi pengelolaan air limbah, Kondisi pengelolaan persampahan dan Kondisi pengaman (proteksi) kebakaran.

## 3. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan adalah tahapan yang paling penting dari proses Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di tingkat Daerah. Tahapan pelaksanaan meliputi kegiatan sosial, ekonomi maupun kegiatan infrastruktur. Dalam pelibatan masyarakat untuk pelaksanaan pembangunan diawali dengan adanya sosialisasi dari pihak-pihak yang bertanggungjawab (LKM). Kegiatan dari LKM sendiri dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ini yaitu Pemberdayaan Masyarakat yaitu proses meningkatkan kemampuan dan kemandirian agar masyarakat tahu mengenai kondisi wilayahnya.

## 4. Tahapan keberlanjutan

Tahapan keberlanjutan adalah tahapan akhir dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang mana tahapan setelah pelaksanaan. Kegiatan dari tahapan keberlanjutan yaitu monitoring dan

implementasi setiap kegiatan dan pengembangan kapasitas.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) setelah peneliti turun lapangan, temuan di lapangan berdasarkan lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih yaitu:

### a. Kelurahan Tanjung

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Tanjung lokasinya berada di Daerah pesisir pantai tepatnya di Tanjung Laut RW.014, yang mana untuk luas kumuh Kelurahan Tanjung yang awalnya sebesar 16 Hektar dan pada tahun 2019 yang dananya di dapatkan dari sumber APBN (anggaran pendapatan belanja nasional) yang membantu Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Sehingga setelah adanya dana tersebut, kekumuhan di Kelurahan Tanjung Berkurang dari 16 Hektar menjadi 4,61 Hektar sekarang.

Dengan hal ini, kekumuhan menjadi berkurang dengan adanya Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Dari tahun 2016-2020 di Kelurahan Tanjung yaitu Pada tahun 2016-2018 untuk Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Tanjung, belum adanya pembangunan infrastruktur namun sudah ada kegiatan seperti Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh penanggungjawaban Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) contohnya seperti peminjaman modal.

Pada tahun tersebut program ini baru menggerakkan untuk sosialisasi atau mengajak peran masyarakat terlebih dahulu seperti pemberdayaan masyarakat, karena Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) untuk pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut untuk berpartisipasi. Peran masyarakatlah yang terpenting untuk program ini tanpa adanya dukungan dari masyarakat program ini belum tentu berjalan sampai sekarang ini. Kelurahan Tanjung pada Tahun 2020 tidak ada Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dikarenakan program ini setiap tahunnya beda-beda tempat sehingga untuk tahun 2020 di Desa Air Putih yang mendapatkan alokasi

dana untuk dibangunnya infrastruktur. Baru pada tahun 2020 Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) berada di Desa Air Putih.

Kenapa Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Tanjung dibangunnya infrastruktur sedangkan di Desa Air Putih lebih pada UMKM. Karena, di Kelurahan Tanjung pembangunan belum ada sama sekali apalagi untuk kawasan kumuh tersebut lingkungannya sangat kumuh. Pembangunan tersebut meliputi pembangunan jembatan dan masih banyak lagi. Namun, di Desa Air Putih pembangunannya meliputi UMKM karena Desa Air putih membangun Desa agrowisata sebagai destinasi dari Desa. Dengan hal ini maka pembangunan infrastruktur itu lebih pada UMKM sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

#### b. Desa Air Putih

Tahun 2020 Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) berada di Desa Air Putih, yang mana pembangunan di Desa ini lebih mengutamakan pembangunan untuk UKM. Sumber anggarannya didapatkan dari APBN (anggaran pendapatan belanja nasional), dari anggaran tersebut kegiatan yang ada di Desa Air Putih sudah berjalan seperti rumah galeri, rumah produksi. Salah satu produksi dari masyarakat utama adalah buah keranji dan pemasarannya di rumah galeri.

Tahun 2016-2019 di Desa Air putih juga sama belum adanya pembangunan infrastruktur dan baru penanggungjawaban menggencarkan untuk sosialisasi atau mengajak peran masyarakat terlebih dahulu, seperti halnya pada pemberdayaan masyarakat karena Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Untuk pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut untuk berpartisipasi karena peran masyarakatlah yang terpenting untuk program ini, jadi untuk tahun 2016-2019 kegiatannya pemberdayaan masyarakat seperti contohnya peminjaman modal untuk usaha.

Pada tahun 2020 baru adanya pembangunan infrastruktur karena

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dari tahun ke tahun beda untuk lokasinya seperti pada tahun 2019 di Kelurahan Tanjung dan tahun 2020 di Desa Air Putih. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Air Putih lokasinya berada di Dusun Kemang Masem dibangunnya infrastruktur untuk program ini.

#### C. Pencapaian Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat di Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2016-2020

Pencapaian adalah suatu yang telah dicapai oleh Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa/Kelurahan sehingga apa saja yang telah dicapai tersebut dapat mengurangi kekumuhan seperti pada lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu di Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih yaitu:

##### 1. Kelurahan Tanjung

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Tanjung berada di Daerah Pesisir Pantai tepatnya di RW.14, yang dimana untuk Tahun 2016-2018 Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) itu belum adanya pembangunan infrastruktur karena kegiatannya baru pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan pada tahun 2019 baru adanya pembangunan infrastruktur. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) tahun 2019 dialokasikan ke Kelurahan Tanjung dan tahun 2020 dialokasikan ke Desa Air Putih. Pembangunan infrastruktur tersebut meliputi jembatan, jalan setapak, drainase lingkungan (gorong-gorong) dan pembangunan tempat limbah untuk toilet yang dananya di dapatkan dari APBN (anggaran pendapatan belanja negara). Pencapaian Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Tanjung RW.14 adalah:

##### a. Jembatan

Temuan di lapangan untuk jembatan sendiri dibuat karena memang untuk Daerah tersebut belum adanya jembatan. Sehingga, sebelum adanya jembatan masyarakat disana sangat kesusahan apalagi untuk pergi ke Pusat kotanya dan

dalam pembuatannya bergotong royong bersama masyarakat dan didampingi oleh penanggungjawab Program KOTAKU maupun LKM (lembaga kesewadayaan masyarakat). Berikut ini adalah pencapaian hasil dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Tanjung RW.14 Daerah tersebut berada di lokasi pesisir pantai:



**Gambar 1.** Jembatan di Masyarakat Pesisir Pantai RW.14 Kelurahan Tanjung, Pencapaian Hasil Program KOTAKU

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa jembatan tersebut sudah dibangun oleh Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) pada tahun 2019. Jembatan ini dalam pembangunan dikerjakan oleh masyarakat Daerah kawasan kumuh (gotong royong) yang dibantu oleh pihak LKM sendiri. Dengan seperti ini kekumuhan di RW.14 tersebut berkurang dari yang awalnya jalan tersebut adalah aliran air sehingga dibangun jembatan membuat lebih asri lagi tempatnya. Kondisi ini membuat jalan lingkungan dan bangunan sekitar menjadi rapi dan tidak menimbulkan kekumuhan baru lagi.

#### b. Jalan beton

Jalan beton adalah jalan yang dibangun pada kawasan kumuh seperti jalan penghubung antara rumah yang satu ke rumah yang lainnya agar mempermudah masyarakat untuk beraktifitas. Berikut ini adalah gambar dari jalan setapak dalam kawasan kumuh:



**Gambar 2.** Jalan Setapak dari Pencapaian Program KOTAKU di Masyarakat Pesisir Pantai Kelurahan Tanjung RW.14

Dapat dilihat dari gambar diatas jalan tersebut dibuat agar mempermudah masyarakat untuk beraktifitas keluar rumah dan jalannya pun tidak lebar-lebar hanya untuk motor saja yang dapat dilalui dan untuk mobil tidak bisa dilalui. Melihat seperti ini bahwa tempat ini yang awalnya tidak dibuat sama sekali dengan adanya Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) menjadi adanya kemajuan. Sehingga kekumuhan di Daerah tersebut menjadi berkurang, untuk pembangunannya Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) berkerjasama dengan masyarakat dan LKM dalam membangun jalan tersebut.

#### c. Drainase Lingkungan

Drainase adalah istilah dari gorong-gorong yang dibuat agar air hujan dapat mengalir dan tidak menimbulkan genangan air, untuk Kelurahan Tanjung pemasangan gorong-gorong dilakukan agar air hujan dapat mengalir dan tidak menggenang ke permukiman masyarakat.

#### d. Pembangunan tempat pembuangan limbah

Pencapaian selanjutnya yaitu adalah tempat limbah pembuangan akhir dimana bangunan tersebut dibangun untuk mempermudah kegiatan masyarakat sehari-hari. Bangunan tersebut tidak jauh dibangun dekat dengan jembatan. Berikut ini adalah gambar dari bangunan tempat limbah:





**Gambar 3.** Bangunan Tempat Limbah di Masyarakat Pesisir Pantai Kelurahan Tanjung RW.14

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa bangunan tempat limbah sudah dibangun dari hasil Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), dalam pembangunannya berkerjasama dengan msayarakat dan pihak LKM , namun dapat dilihat dari gambar tersebut kondisi dari bangunan tempat limbah sudah hampir tidak dirawat.

e. Penyediaan tempat air minum

Daerah pesisir pantai RW.14 untuk penyediaan air minum belum tersedia sama sekali atau belum adanya pembangunan mengenai penyediaan air minum ini.

f. Kondisi pengelolaan pesampahan

Daerah ini belum adanya pengelolaan persampahan apalagi disetiap rumah belum tersedia tong sampah sehingga membuat sampah-sampah rumah tangga berserakan.

g. Kondisi pengaman (proteksi) kebakaran

Daerah ini belum tersedia untuk pengaman proteksi kebakaran.

2. Desa Air Putih

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Air Putih bertempat lokasi di Dusun Kemang Masam bangunan infrastrukturnya, yang dimana untuk Tahun 2016-2019 Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) itu belum adanya pembangunan infrastruktur karena kegiatannya baru pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan pada tahun 2020 baru adanya pembangunan infrastruktur di Desa Air Putih. Program ini dimulai pada Desa Air Putih pada tahun 2020 dikarenakan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dari tahun ke tahun beda

untuk lokasinya seperti pada tahun 2019 di Kelurahan Tanjung dan tahun 2020 di Desa Air Putih. Desa Air Putih ini dibangun lebih kepada pembangunan infrastruktur untuk UKM (usaha kecil dan menengah) di Desa Air Putih, Pencapaian beberapa bangunan dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) seperti rumah produksi, jalan beton, pasar khusus (galeri/ruang pameran), drainase lingkungan dan jalan paving block.

a. Bangunan rumah produksi

Rumah produksi dibangun untuk memudahkan masyarakat dalam mengelola berbagai macam olahan seperti olahan buah keranji yang menjadi distinasi dari Desa Air Putih dan masih banyak lagi, bangunan tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini:



**Gambar 4.** Rumah Produksi Program KOTAKU di Desa Air Putih Dusun Kemang Masam

Dapat dilihat dari rumah produksi ini yaitu tempat untuk mengolah berbagai jenis macam olahan keranji seperti manisan keranji, keranji kupas untuk membuat olahan tersebut sangatlah rumit. Sehingga dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ini membangun bangunan rumah produksi agar masyarakat terutama ibu rumah tangga dapat mengisi waktu luang dan hasil dari penjualan tersebut dapat digunakan kembali. Buah keranji sendiri untuk panennya sangatlah susah karena yang kita ketahui bahwa keranji untuk panennya 3 tahun sekali.

b. Jalan Beton

Jalan beton dibuat agar mempermudah masyarakat karena jalan untuk menuju ke tempat bangunan dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sebelumnya tidak bagus sehingga dibuatlah jalan beton ini, dalam pembuatan jalan tersebut dibantu oleh tukang dan masyarakat yang bergotong

royong, berikut ini adalah gambar dari jalan beton tersebut:



**Gambar 5** Jalan Beton di Desa Air Putih Dusun Kemang Masam

Dari gambar tersebut jalan yang dibuat dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) terlihat sangat rapi dibuat, jalan ini sangat membantu karena mempermudah masyarakat sekitar untuk berbagai kegiatan. Pencapaian ini adalah hasil dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) untuk masyarakat Desa Air Putih Dusun Kemang Masam.

c. Pasar khusus (galeri/ruang pameran)

Pasar khusus ini diolah oleh masyarakat Desa Air putih untuk menjual berbagai macam olahan dari Desa Air Putih seperti olahan keraji dan masih banyak lagi. Bangunan ini dibuat dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) agar masyarakat mempunyai aktifitas kegiatan yang dapat menambahkan ilmu pengetahuan mengenai caranya berbisnis. Berikut ini adalah gambar dari rumah produksi:



**Gambar 6.** Rumah Produksi di Desa Air Putih Dusun Kemang Masam

Dari gambar diatas bahwa rumah produksi tersebut adalah rumah untuk pemasaran dari berbagai olahan karena Desa Air Putih ini untuk khas dari Desa yaitu Buah Keranji yang harus dikembangkan. Bangunan ini dibangun oleh Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang dimana inilah yang dapat membantu masyarakat dalam memasarkan hasil dari Desa mereka.

d. Drainase lingkungan

Drainase lingkungan lebih pada pembuatan gorong-gorong agar air hujan tidak menggenang sehingga dibuatlah gorong-gorong dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

e. Jalan paving block

Jalan ini tidak mencakup keseluruhan bangunan yang dibangun namun hanya pada bagian depannya saja yaitu pada awal masuk rumah galeri. Berikut ini adalah gambar dari jalan paving block:



**Gambar 7.** Jalan Paving Block di Desa Air Putih Dusun Kemang Masam

Dapat dilihat dari gambar tersebut bahwa jalan paving block dibangun agar mempermudah pengunjung untuk datang ke pasar galeri dari Desa Air Putih Dusun Kemang Masam. Pencapaian ini adalah hasil dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

Berdasarkan hasil dari pencapaian Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Program ini dapat membantu masyarakat miskin di kawasan kumuh, karena dengan adanya program ini membuat masyarakat di kedua Daerah tersebut menjadi sangat terbantu. Berdasarkan hasil dari pencapaian Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Program ini dapat membantu masyarakat miskin di kawasan kumuh, karena dengan adanya program ini membuat masyarakat di kedua Daerah tersebut menjadi sangat terbantu. Selanjutnya Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) memiliki manfaat, dapat memecahkan masalah dan bersifat nyata termasuk juga kedalam kebijakan publik yang dimana dari keputusan Bupati Bangka Barat. Kebijakan publik memiliki kaitan dengan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), Peneliti menggunakan teori ini agar mempermudah dalam menganalisis dari implementasi Program Kota Tanpa Kumuh

(KOTAKU), sehingga dari judul penelitian ini merupakan bagian kebijakan publik yang dipelajari dalam Ilmu Politik. Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ini dapat dilihat dari berbagai cara yaitu:

1. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) memberikan manfaat bagi masyarakat maupun Negara.

- a. Kelurahan Tanjung

Kelurahan Tanjung adalah salah satu daerah yang mendapatkan bantuan pembangunan infrastruktur dari Program Kota Tanpa Kumuh lokasinya berada di RW.14 pesisir pantai. Untuk manfaat yang dirasakan masyarakat yaitu adanya prasana dan sarana yang dibangun oleh Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ini sehingga keuntungannya yaitu sama-sama menguntungkan baik untuk masyarakat maupun Negara.

- b. Desa Air Putih

Desa Air Putih juga mendapatkan bantuan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang dimana mendapatkan bantuan pembangunan infrastruktur untuk UKM. Adanya manfaat yang dirasakan masyarakat yaitu adanya pembangunan infrastruktur tersebut di Dusun Kemang Masam sehingga baik Negara maupun masyarakat dapat keuntungan masing-masing.

2. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) program tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan juga dapat memecahkan masalah - masalah masyarakat.

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ini selain dapat memecahkan masalah di masyarakat yaitu dapat membantu dalam penanggulangan kemiskinan seperti adanya bantuan pembangunan infrastruktur yang tentunya melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan. Dengan adanya program ini masyarakat seperti kuli bangunan dapat bekerja di dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

3. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) program tersebut telah mencapai tujuan yang dicanangkan.

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ini dari tahun 2016-2020 di Kecamatan Muntok tepatnya di Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih sudah hampir sepenuhnya tercapai namun untuk mendapatkan kesempurnaan membutuhkan banyak waktu.

Dari kebijakan tersebut maka yang terakhir yaitu rekomendasi mengenai program yang dimana untuk mengevaluasi menggunakan pendapat dari William N Dunn, beliau menjelaskan terdapat enam tipe kriteria dalam implementasi yaitu Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas dan terakhir Ketepatan.

#### **D. Rekomendasi Evaluasi Program**

Dari penelitian dilapangan yang dimana menunjukkan bahwa terdapat perbandingan dari berbagai aspek yang sudah peneliti batasi yaitu:

1. Aspek Efektifitas

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat terhadap hasil dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) menunjukkan adanya beberapa kesamaan diantaranya terkait dengan gedung, drainase, jalan beton, tempat pembuangan limbah sama-sama ada di kedua Derah tersebut. Terkait pengelolaan persampahan, penanganan kebakaran, penyediaan air minum di lingkungan kumuh belum ada fasilitasnya. Sehingga untuk efektifitas sendiri belum mencakup semuanya karena masih ada beberapa aspek dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang belum terwujud karena tidak semua aspek yang harus dilakukan yaitu bertahap dalam membangun suatu infrastruktur sehingga diutamakan yang benar-benar masyarakat butuhkan. Dengan hal ini untuk efektifitasnya sudah berhasil namun masih ada beberapa aspek yang belum dicapai dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih.

## 2. Aspek Efisiensi

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih menunjukkan bahwa hasil dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sudah terbangun infrastruktur namun belum bisa dikatakan 100% efisien. Hal ini dikarenakan terdapat hambatan bantuan dari pusat yang tidak mencukupi kebutuhan untuk Kelurahan atau desa. Namun, untuk waktunya sudah ditetapkan yaitu 1 tahun dalam pembangunan. Pada saat peneliti turun lapangan untuk pengerjaannya tidak mengalami keterlambatan dari Kelurahan Tanjung cepat dari yang 1 tahun ditentukan dalam pembangunan hanya sekitar pengerjaannya 6-7 bulan sedangkan untuk Desa Air Putih juga tidak mengalami keterlambatan dari yang 1 tahun ditentukan menjadi 5-6 bulan pengerjaannya.

## 3. Aspek Kecukupan

Dari hasil penelitian ini terkait dengan aspek kecukupan menunjukkan adanya kesamaan untuk hasil Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih, terlihat dari program ini yang dibantu oleh LKM, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Lurah/Desa yang telah membantu mengurangi dan memecahkan masalah di wilayah permukiman kumuh dengan hal ini untuk aspek kecukupan sudah berhasil dan sudah di rencanakan dan ditetapkan.

## 4. Aspek Pemerataan

Dari hasil penelitian ini terkait dengan aspek pemerataan yang menunjukkan kesamaan bahwa Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih sudah bisa dikatakan merata, dikarenakan berjalan sesuai dengan program yaitu penanggulangan kemiskinan dan mengurangi kawasan kumuh. Sehingga, dari tahun 2016-2020 penanganan wilayah kumuh di Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih sudah sangat bermanfaat untuk Desa ataupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian peneliti yang sudah turun lapangan untuk melihat kondisi kekumuhan di Kelurahan Tanjung tepanya pada Daerah pesisir pantai RW.14 dan Desa Air Putih di Dusun Kemang Masam sudah tertangani dan wilayah kumuh menjadi berkurang.

## 5. Aspek Responsivitas

Dari hasil penelitian ini untuk Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih menunjukkan bahwa untuk Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ini memberikan berbagai tanggapan dari masyarakat. Seperti di Kelurahan Tanjung masyarakat memberikan tanggapan yang peneliti temui untuk wawancara, masyarakat di Daerah pesisir pantai tersebut merasa terbantu karena adanya Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ini namun masyarakat juga merasa kecewa dengan ini karena menurut masyarakat walaupun sudah dibangunnya pembangunan infrastruktur di Daerah tersebut.

Kurangnya perawatan seperti pada tempat pembuangan limbah yang dibangun tapi tidak dirawat sama sekali apalagi sekarang untuk penampungan limbah tersebut sudah tersumbat dan mengakibatkan bau di Daerah tersebut apalagi di daerah tersebut kebanyakan masyarakat tidak ada toilet. Sehingga, untuk buang air besar pun masyarakat disana masih menggunakan cara yang terbilang tradisional dan memiliki julukan dimasyarakat yaitu toilet terbang maksudnya adalah masyarakat disana kalau ingin buang air besar mereka harus menggunakan plastik setelah itu masyarakat akan membuang plastik itu ke Pantai karena tidak ada cara yang lain.

Selanjutnya pada Desa Air Putih, respon masyarakat juga sama dengan Kelurahan Tanjung. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), untuk Desa Air Putih menerima bantuan program ini pada tahun 2020 dan masih terbilang baru namun untuk gedung masih dirawat akan tetapi tidak adanya aktifitas masyarakat disana setelah peneliti melihat secara langsung. Masyarakat disana berpendapat mereka merasa terbantu akan tetapi karena Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Air Putih ini mengangkat UKM dan pembangunan infrastruktur juga berkaitan dengan UKM, dengan hal ini tanggapan masyarakat mereka kekurangan alat untuk melakukan kegiatan seperti mengelolah buah keranji tersebut sangatlah sulit jadi di Desa Air Putih ini masyarakat kekurangan alat untuk melakukan kegiatan.



## 6. Aspek Ketepatan

Dari hasil penelitian terkait dengan aspek ketepatan yang diperoleh dari masyarakat terdapat perbedaan hasil di Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih. Pada Kelurahan Tanjung aspek ketepatan menunjukkan hasil Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sudah bermanfaat karena program ini sudah terencana yang memberikan perubahan yang awalnya kumuh menjadi lebih tertata. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Tanjung sudah sangat tepat dalam melakukan survei untuk kawasan kumuh Karena di Daerah Pesisir Pantai RW.14 tersebut memang kumuh dan keadaannya sangat memperhatikan apalagi di zaman yang sudah modern mustahil setiap rumah tidak adanya WC sehingga Daerah tersebut harus diperhatikan agar masyarakat dapat menjalankan aktivitas seperti biasa.

Sedangkan Desa Air Putih untuk Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Dusun Kemang Masan dan sudah sangat tepat dibangunkannya bangunan tersebut di Daerah itu karena memang kumuh sehingga hasil dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ini benar-benar memberikan manfaat seperti penataan kawasan sudah terlihat seperti drainase, rumah produksi, rumah galeri dan lain-lain.

Berdasarkan pemamparan yang telah peneliti jelaskan bahwa relasi para aktor terhadap Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang mana sudah dijelaskan pada gambaran umum bahwa aktor-aktor yang terlibat atau stake holder yang terlibat dalam program ini adalah PT.Timah maupun Universitas Bangka Belitung. Dengan kata lain mereka ikut berpartisipasi dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), PT. Timah dalam program ini membantu dalam memberikan bantuan kepada masyarakat seperti salah satu contohnya di Desa Air Putih yang memberikan bantuan perternakan ayam kepada Desa Air Putih untuk dikelola. Dengan seperti ini hasil dari penjualan ayam tersebut dapat dikelola kembali oleh masyarakat, selanjutnya aktor-aktor lain yaitu Universitas Bangka Belitung tepatnya pada jurusan teknik sipil yang berkerjasama dengan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang melibatkan mahasiswa didalam program ini agar

pembangunan yang dibangun sesuai dengan aspek-aspek dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

Relasi lainnya yang terjadi pada Pemerintah pusat, Pemerintah Daerah/Kabupaten maupun masyarakat, dalam aktor-aktor tersebut Pemerintah Pusat Berkoordinasi kepada Pemerintah Daerah untuk melakukan kegiatan atau pelaksanaan dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program ini karena apabila kuranya partisipasi masyarakat maka Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ini tidak berjalan dengan hal ini dari Pemerintah Daerah diharapkan dapat mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Dari hasil penelitian peneliti dengan judul "Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2016-2020" yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mendapatkan kesimpulan yang berdasarkan dari implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) tersebut yaitu:

1. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) diresmikan oleh Pemerintah Daerah agar masyarakat miskin dapat terbantu, yang menunjukkan adanya perubahan baik di segi sosial ekonomi maupun pembangunan infrastruktur.
2. Proses pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kecamatan Muntok tepatnya di Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih mengalami perubahan dari yang awal Daerahnya kumuh menjadi berkurang kekumuhan di kedua Daerah tersebut. Sehingga Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih cukup berhasil untuk proses pelaksanaannya yang dilihat dari beberapa tahapan seperti tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan keberlanjutan. Namun, masih banyak yang harus dilihat dari beberapa aspek Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang belum terlaksana sepenuhnya.

3. Pencapaian Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat di Kecamatan Muntok yang lokasinya berada di Kelurahan Tanjung dan Desa Air Putih dalam menghadapi masalah kemiskinan cukup berhasil, karena dilihat dari beberapa pembangunan infrastruktur yang telah dibangun dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) membuat masyarakat yang berada di kawasan kumuh menjadi terbantu.
4. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yang mana peneliti menggunakan teori dari William N Dunn kebijakan publik tepatnya pada implementasi yaitu:
  - Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) untuk manfaat yang dirasakan masyarakat yaitu adanya prasana dan sarana yang dibangun oleh Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ini sehingga memberikan manfaat baik untuk masyarakat maupun Negara.
  - Yang kedua dalam pelaksanaan, selain dapat memecahkan masalah dimasyarakat yaitu dapat membantu penanggulangan kemiskinan seperti adanya bantuan pembangunan infrastruktur untuk kawasan kumuh yang tentunya melibatkan masyarakat didalam program ini. walaupun belum sepenuhnya dilaksanakan tetapi cukup berhasil dalam pelaksanaannya.
  - Yang terakhir pencapaian program ini, dari kedua Daerah yang penulis teliti bahwa pencapaiannya sudah ada dan sudah berdasarkan tujuan, namun untuk melengkapi kesempurnaan belum sepenuhnya terwujud atau dikategorikan cukup berhasil.

Temuan di lapangan peneliti mendapatkan inti dari keseluruhannya yaitu:

- a. Kelurahan Tanjung untuk Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sudah sangat bagus dan sudah berjalan dengan aspek-aspek program ini walaupun belum semuanya terwujud. Untuk pemilihan Daerah yangawasannya kumuh juga sudah sangat tepat, tetapi karena

kurangnya perawatan terhadap bangunan membuat masyarakat di Daerah tersebut kecewa karena kurangnya perawatan dari Penanggungjawab.

- b. Adapun, di Desa Air Putih Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sudah berjalan dalam proses yang baik dan sudah berjalan berdasarkan aspek-aspek dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) walaupun belum semua dari aspek-aspek terwujud. Namun, ada kekurangannya yaitu pada alat untuk memproduksi dalam membuat berbagai olahan alatnya kurang dan juga masyarakat disana hanya sebagian yang mau ikut didalam setiap kegiatannya, sehingga hanya orang-orang tertentu saja yang sering ikut kegiatan tersebut. Hambatan yang dirasakan oleh masyarakat yaitu untuk memperomosisikan olahan buah keranjinya masih kurang karena belum dikenal orang banyak bahwa keranji tersebut adalah ciri khas dari Desa Air Putih.

Berdasarkan hal tersebut sehingga untuk masalah permukiman kumuh dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sudah berjalan sesuai dengan aspek-aspek dari program. Namun, karena kurangnya dana menjadi hambatan dalam membangun berbagai infrastruktur sehingga untuk Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) setiap setahun sekali diadakan dan itupun untuk lokasinya berbeda-beda karena program ini baru adanya pembangunan pada tahun 2019 dan 2020. Sehingga setiap lokasinya berbeda-beda yaitu pada tahun 2019 bertempat di Kelurahan Tanjung dengan lokasinya pada permukiman kumuh di Daerah Pesisir Pantai RW.14 sedangkan Desa Air Putih untuk lokasinya di Dusun Kemang Masam.

## B. Saran

Dari hasil akhir dalam skripsi ini peneliti mengajukan berbagai saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) lebih ditingkatkan lagi dalam melakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan diharapkan untuk selalu memelihara bangunan yang sudah dibangun agar adanya perawatan.

2. Pelibatan masyarakat untuk proses pelaksanaan pembangunan lebih ditingkatkan lagi, karena masyarakat adalah peran utama dalam keberhasilan dari program ini dan orang yang paling mengetahui permasalahan di Daerah mereka, jadi melibatkan masyarakat serta merespon masyarakat harus lebih diperhatikan.
3. Bagi pemerintah Daerah dikarenakan pentingnya program ini untuk menangani masalah permukiman kumuh untuk lebih ditingkatkan lagi karena masih banyak Daerah-daerah yang masih dikategorikan kumuh.
4. Bagi LKM yang bertugas di Kelurahan atau Desa untuk lebih ditingkatkan lagi dalam pengelolaan program sehingga apa yang diinginkan dan hasil yang diinginkan akan tercapai maksimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang turut berkontribusi dalam penulisan jurnal ini, sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin.

## V. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdoellah Y. Awan dan Rufiana Yudi. 2016. *Teori Dan Analisis Kebijakan Publik*  
 Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*  
 Dunn, William N. 1999. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*.  
 Harison, Lisa, 2007. *Metode Penelitian Politik*  
 Jones, O Charles. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik (terjemahan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada  
 Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya  
 Rahman Bustami dan Ibrahim. 2009. *Menyusun Prosal Penelitian*. Pangkalpinang. UBB Pers

Jurnal dan Skripsi :

- Cristiani, Imelda Stevani dan Djumiarti Titik. 2020. *Impelementasi Program Kota Tanpa Kumuh Di Kecamatan Semarang Timur*.  
 Jurnal: Administrasi Publik, Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

- Endah Fitria Maulana, dkk. 2019. *Implementasi Program KOTAKU di Kota Surakarta: Perbandingan Hasil Program KOTAKU di Kelurahan Nusukan dan Kelurahan Semanggi*. Jurnal: Universitas sebelas maret Surakarta.
- Hajaroh, Mami. 2018. *Pohon Teori Implementasi Kebijakan Dan Program (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan)*.  
 Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kholqi, Ahsanul. 2020. *Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat (studi kasus Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Karangwaru)*. Jurnal: Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro.
- Mulyadi, dkk. 2015. *Implementasi Program*.  
 Jurnal: Lembaga Pengembangan Universitas Negeri Jakarta).
- Mulyadi Andi dan Ramdani Ari. 2021. *Impelementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kebonjati Kota Sukabumi*. Jurnal: Ilmiah Ilmu Adminstrasi
- Sari, Diah Indri. 2019. *Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Di Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak*. Jurnal: Ilmu Administrasi Publik, Universitas Tanjungpura Pontianak
- Sundari Siti, dkk. 2020. *Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh Oleh Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman Dan Lingkungan Hidup Kabupaten Ciamis*.  
 Jurnal: Universitas Galuh.
- Suciati, Annisa. 2017. *Kebijakan Publik Dan Partisipasi Masyarakat (Implementasi Perda No. 15 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Bekasi Terhadap TPA Sumur Batu)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syahrpiani, Yunita. Dkk. 2020. *Implementasi Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabuaen Sumedang Provinsi Jawa Barat*.
- Ulya, Afwah. 2018. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kelurahan Krobokan*

Kecamatan Semarang Barat Kota  
Semarang.

- Widiyanti, Imas. 2018. Implementasi Program Kotaku Dalam Menyelesaikan Persoalan Lingkungan Kumuh Di Kricak Yogyakarta.
- Yulia, Ranny. 2015. Implementasi Pelaksanaan Program Sekolah Gratis Bagi Keluarga Miskin Di Yayasan Ibnu Sina Maleo Bintaro. Jakarta.
- Zuhrya, Almas. 2017. Peranan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Sebagai Media Pendidikan Sosial Untuk Meningkatkan Keberdayaan Ekonomi.
- Zulyanti, Dewi. 2017. Implementasi Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) Sebagai Model Pembangunan Infrastruktur Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Negei Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

Dokumen :

- Dokumen Kementrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (kotaku.pu.go.id)
- Keputusan Bupati Bangka Barat nomor:  
118.45/391/1.06.01/2014
- Keputusan Bupati Bangka Barat nomor:  
188.45/295/4.3.1/2017
- Keputusan Bupati Bangka Barat nomor:  
188.45/595.A/4.3.1.1/2018
- Undang-Undang Nomor 1 tahun 2011
- Undang-undang Nomor 5 tahun 2003.

Artikel/Akses internet :

- <https://bangkabaratkab.bps.go.id/dynamictable/2017/07/06/21/persentase-penduduk-miskin-di-kabupaten-bangka-barat-2012-2019.html> (diakses pada tanggal 04 februari 2021 pukul 11.00 wib)
- <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-kebijakan-publik/> (diakses pada tanggal 02 mei 2021 pukul 11.35 wib)
- <http://kotaku.pu.go.id/age/6880/tentang-program-kota-tanpa-kumuh-kotaku> (diakses pada tanggal 12 Mei 2021 pukul 08.42 wib)
- <http://kotaku.pu.go.id/view/7574/antara-pembangunan-infrastruktur-mbr-dan-penanganan-kumuh> (diakses pada tanggal 11 januari 2022 pukul 22.37 wib)